

Pengaruh *Gender Diversity* Dewan Direksi dan Komisaris, *Capital Intensity*, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap *Tax Aggressive* (Studi Kasus Pada Sektor Perusahaan Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

Suci Nurhikmah¹; Dien Noviany Rahmatika²; Abdulloh Mubarak³

^{1,2,3} Universitas Pancasakti Tegal

Email : sucinurhikmah06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berguna untuk mendeteksi pengaruh gender diversity dewan direksi dan komisaris, *capital intensity*, serta kompensasi eksekutif pada *tax aggressive*. Riset ini berjenis deskriptif kuantitatif. Data yang dipakai merupakan data sekunder. Terdapat 89 populasi perusahaan, dengan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 121 data keuangan. Riset ini memakai formulasi analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa *gender diversity* dewan direksi dan komisaris mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax aggressive*, *capital intensity* dan kompensasi eksekutif tidak mempengaruhi *tax aggressive*.

Kata kunci: Gender Diversity Dewan Direksi dan Komisaris, Capital Intensity, Kompensasi Eksekutif, Tax Aggressive.

Abstract

The aim of the study is detecting the effect of gender diversity on the board of directors and commissioners, capital intensity, and executive compensation on tax aggressiveness. This research is a quantitative descriptive type. The data used is secondary data. There are 89 company population, with purposive sampling method. The sample in this study amounted to 121 financial data. This research uses the formulation of multiple linear regression analysis. This study obtained the results that the gender diversity of the board of directors and commissioners had a negative and significant effect on tax aggressiveness, capital intensity and executive compensation did not affect tax aggressiveness.

Keywords: : Gender Diversity Board of Directors and Commissioners, Capital Intensity, Executive Compensation, Tax Aggressive.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pajak yaitu sumber penghasilan dari negara, dan berperan supaya dapat mendanai berbagai pembiayaan dari negara, baik keluaran rutin ataupun berupa pembangunan nasional (Ayem & Setyadi, 2019). Oleh sebab itu pemerintah berusaha untuk memaksimalkan pajak. Namun pembayaran pajak yang dilakukan sesuai peraturan akan bertolak belakang dengan tujuan dari suatu perusahaan, yaitu memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, oleh sebab itu perusahaan akan mengupayakan supaya dapat memperkecil beban pajak dengan melakukan tindakan tax planning (perencanaan pajak) atau dengan melakukan agresivitas pajak (Indradi, 2018).

Fenomena agresivitas pajak yang pertama yaitu Lembaga *Tax Justice Network* yang melaporkan tanggal 8 Mei 2019 sebuah perusahaan tembakau yang dimiliki oleh *British American Tobacco* (BAT) menjalankan sebuah tindakan tax aggressive di Indonesia dengan melalui perusahaan PT. Bentoel Internasional Investama, dengan cara mengalihkan sebagian pendapatannya melalui pinjaman intra perusahaan. Hal mengakibatkan Indonesia mengalami kerugian sebesar US\$ 14 juta per tahun (Prima, 2019).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *tax aggressive* adalah gender diversity dewan direksi dan komisaris, capital intensity dan kompensasi eksekutif. Penelitian terkait tax aggressive telah dilakukan oleh Ambarsari dkk (2019) yang memberikan hasil bahwa gender diversity pada dewan memiliki pengaruh yang negatif pada aktivitas tax aggressive. Namun Demos & Muid (2020) menunjukkan bahwa gender dewan direksi dan komisaris tidak mempunyai pengaruh pada tindakan pajak agresif. Indradi (2018) yang menghasilkan bahwa capital intensity tidak mempunyai pengaruh pada tingkat tax aggressive. Namun Kurniawan & Ardini (2019) membuktikan bahwa capital intensity memiliki pengaruh positif pada tingkat pajak agresif. Juliawaty dan Astuti (2019) yang menyatakan bahwa kompensasi eksekutif tidak berpengaruh pada tindakan tax aggressive. Namun Sofiati dan Zulaikha (2018) membuktikan bahwa semakin besar kompensasi eksekutif, akan semakin tinggi pula tingkat agresivitas pajaknya. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalahnya yaitu Apakah gender diversity dewan direksi dan komisaris, capital intensity, dan kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap tax aggressive ?. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari gender diversity dewan direksi dan komisaris, capital intensity, dan kompensasi eksekutif terhadap tax aggressive.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi yaitu hubungan dapat terjadi antar bagian yang memberikan sebuah wewenang / principal dengan bagian yang diberikan wewenang / agent (Winasis & Yuyetta, 2017). Kepentingan yang berbeda antara principle dan agent akan berpengaruh terhadap sesuatu yang ada hubungannya dengan kinerja perusahaan, contohnya yaitu mengenai pajak perusahaan.

2. Teori Feminisme

Teori feminisme yaitu teori yang mengemukakan kesetaraan yang sama yang dimiliki seorang pria dan wanita, sehingga memiliki persamaan hak maupun kewajiban dalam semua bidang, termasuk jabatan di suatu perusahaan (Winasis & Yuyetta, 2017). Teori ini dapat dapat memberikan penjelasan bahwa posisi wanita dapat sejajar dengan seorang pria untuk mengambil keputusan, serta hak yang sama atas posisi sebagai eksekutif (Winasis & Yuyetta, 2017).

3. Tax Aggressive

Tax aggressive yaitu tindakan yang perusahaan lakukan agar jumlah pajak dapat berkurang (Indradi, 2018). Tax aggressive dapat dilakukan dengan cara yang legal/aman maupun ilegal/melanggar hukum.

4. Gender Diversity Dewan Direksi dan Komisaris

Gender diversity adalah keberagaman gender antara pria dan wanita yang terdapat dalam susunan dewan direksi dan komisaris. Dewan eksekutif wanita mempunyai tingkat etika serta moral yang lebih baik dibandingkan dengan pria, cenderung lebih menghindari resiko dan informasi yang diberikan menjadi transparan sehingga dapat tingkat kepercayaan dapat meningkat (Rahimipour, 2017).

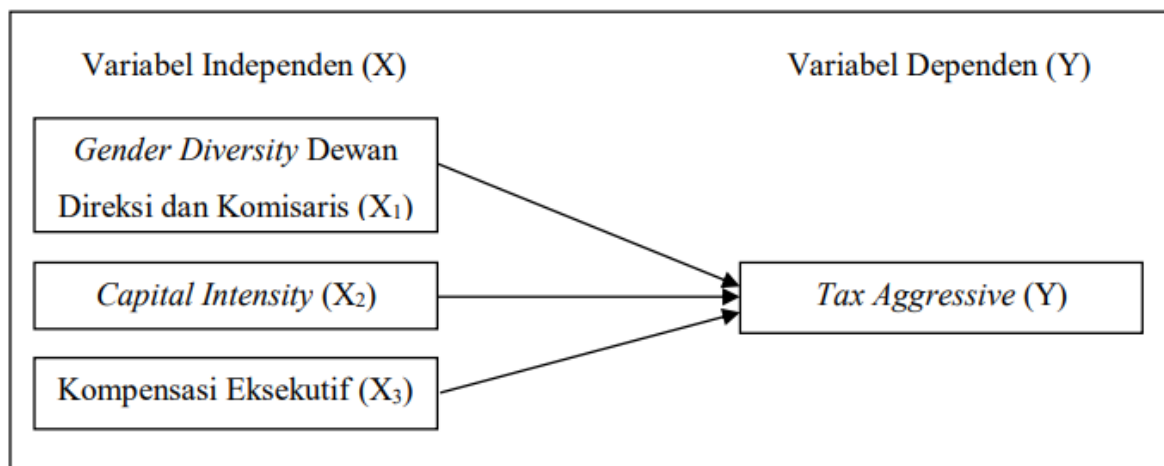
5. Capital Intensity

Capital intensity yaitu perusahaan yang menjalankan sebuah aktivitas investasi berupa aset tetap (Ayem & Setyadi, 2019). Setiap tahun aset tetap akan 4 menyusut setiap tahunnya dan akan memunculkan biaya depresiasi yang akan menjadi pengurang besarnya pendapatan di dalam suatu perhitungan pajak perusahaan. Artinya jika biaya penyusutan tinggi, maka pajak suatu perusahaan menjadi semakin kecil (Ayem & Setyadi, 2019).

6. Kompensasi Eksekutif

Kompensasi yaitu suatu bentuk penghargaan (imbalan) dari perusahaan yang dibayarkan kepada eksekutif atas pekerjaan yang telah dilakukannya (Sofiati & Zulaikha, 2018). Manajemen menginginkan supaya kompensasi yang diberikan berjumlah besar sebagai imbalan atas kerjanya (Legowo dkk., 2019). Berkaitan dengan tindakan tax aggressive, manajer tidak ingin melakukan aktivitas tax aggressive karena manfaat yang diperoleh eksekutif tidak setara dengan biaya yang telah

mereka gunakan. Maka dari itu manajer diberikan kompensasi yang tinggi oleh pemilik saham supaya manajer mengelola perusahaan sesuai apa yang diinginkan oleh pemilik saham (Sofiaty & Zulaikha, 2018).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Konseptual

Penelitian Terdahulu

Sofiaty & Zulaikha (2018) menguji terkait tax aggressive di perusahaan non keuangan tahun 2013-2016. Pengujiannya melalui analisis regresi linier berganda. Hasilnya antara lain ukuran dewan komisaris serta kompensasi eksekutif dapat berpengaruh secara negatif *pada tax aggressive*, namun masa jabatan (*tenure*) namun selebihnya tidak terdapat pengaruh pada aktivitas tax aggressive. Rahimipour (2017) melakukan pengujian di perusahaan yang tercatat di bursa efek teheran. Hasilnya yaitu keterwakilan dan keikutsertaan perempuan di dalam dewan direksi terdapat pengaruh secara negatif pada tindakan penghindaran pajak. disamping itu pengujian ini dilakukan dengan metode kompilasi data dengan pendekatan efek gabungan. Gender Diversity Dewan Direksi dan Komisaris (X1) Capital Intensity (X2) Kompensasi Eksekutif (X3) Tax Aggressive (Y) Variabel Independen (X) Variabel Dependen (Y) 5 Indradi (2018) melakukan pengujian dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur tahun 2012-2016. Melalui analisis regresi linier berganda dengan sistem purposive sampling yang kemudian didapatkan 70 data. Hasilnya antara lain likuiditas secara parsial terdapat pengaruh pada *tax aggressive*, dan *capital intensity* tidak mempengaruhi pada tindakan *tax aggressive*. Ayem, Setyadi (2019) meneliti pada perusahaan perbankan tahun 2013-2017. Melalui analisis regresi linier berganda. Hasilnya antara lain capital intensity, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta komite audit dapat mempengaruhi secara positif pada aktivitas tax aggressive.

METODE PENELITIAN

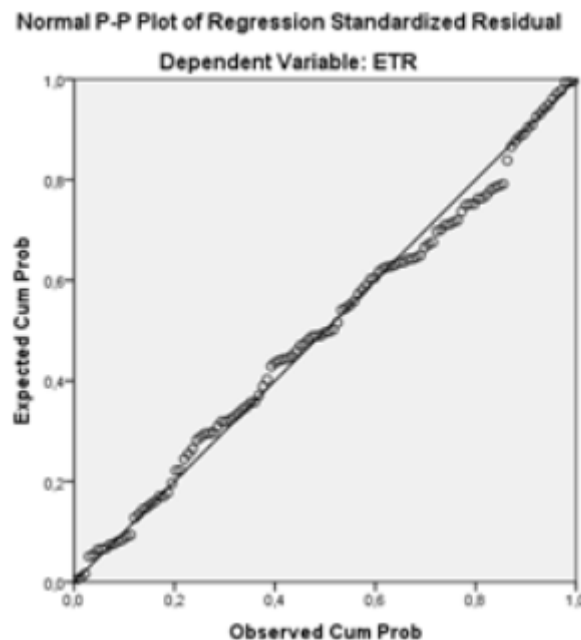
Jenis Penelitian Riset ini masuk kedalam jenis deskriptif kuantitatif. **Populasi Dan Sampel** Populasinya peneliti mempergunakan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 berjumlah 89 perusahaan. Sedangkan sampelnya mempergunakan metode purposive sampling yang kemudian memperoleh 132 sampel, namun ternyata terdapat 11 data outlier, sehingga sampel dalam penelitian menjadi 121 sampel selama 4 periode. Kriteria untuk menentukan sampel yaitu perusahaan barang konsumen primer yang telah terdaftar dalam BEI tahun 2017-2020, perusahaan yang laporan keuangannya memakai rupiah, perusahaan dengan laporan keuangan disediakan dengan lengkap selama tahun 2017-2020, tidak menderita kerugian, perusahaan yang mengungkapkan kompensasi eksekutif, serta mempunyai kelengkapan data atas variabel terkait.

Metode Pengumpulan Data dikumpulkan dengan mempergunakan teknik dokumentasi dan telaah pustaka. **Variabel Penelitian** Variabel dependen yang peneliti gunakan yaitu tax aggressive, perhitungannya menggunakan ETR yaitu besarnya beban pajak dibandingkan dengan besarnya laba sebelum pajak (Indradi, 2018). Sementara variabel independen yang digunakan adalah gender diversity dewan direksi dan komisaris diukur dengan membandingkan total perempuan dalam dewan dengan total dewan direksi dan komisaris (Ambarsari dkk, 2019). Variabel capital intensity dapat diukur dengan melakukan perhitungan besarnya aset tetap bersih dibandingkan dengan besarnya total aset (Indradi, 2018). Variabel kompensasi eksekutif perhitungannya dapat dilakukan dengan cara 30/6 menentukan logaritma natural dari jumlah kompensasi selama satu tahun yang diberikan kepada eksekutif (Sofiaty & Zulaikha, 2018). **Metode Analisis** Data Riset ini memakai formulasi uji asumsi klasik, regresi linier berganda, hipotesis serta koefisien determinasi (R^2)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data tujuannya yaitu melakukan riset dalam model regresi apakah mempunyai distribusi yang normal. Uji normalitas berhasil dideteksi dengan menggunakan cara Uji P P-Plot. Berikut hasil pengujiannya :



Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

Gambar tersebut menggambarkan titik-titik tersebut yang berada pada sekitar garis diagonal, serta penyebaran datanya juga mengikuti arah dari garis diagonalnya, artinya data mempunyai distribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas tujuannya yaitu dapat melakukan pengujian apakah terjadi suatu korelasi diantara variabel bebas atau tidak. Berikut ini yaitu hasil pengujiannya :

Tabel 1. Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GDR	,862	1,161
	CAPIN	,998	1,002
	COMP	,863	1,159

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020.

Hasil tersebut terlihat besarnya tolerance diatas 0,10 serta jumlah nilai VIF < 10. Kesimpulannya yaitu tidak terjadi adanya multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tujuannya yaitu agar mendapati didalam regresi apakah ada sebuah korelasi yang dapat terjadi antar kesalahan pengganggu di periode sekarang dan sebelumnya didalam model regresi. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,346 ^a	,120	,097	,040313	1,743

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

Hasil tersebut besarnya nilai dari Durbin-Watson yaitu 1,743. Nilai 1,743 berada diantara 1,6529 < 1,743 < 2,2456, maka kesimpulannya tidak terjadi adanya gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas tujuannya yaitu supaya dapat mengetahui model regresi apakah ada perbedaan variasi residual dari satu pengamat ke pengamatan lainnya. Peneliti mempergunakan uji glejser untuk menguji heterokedastisitas. Uji glejser caranya yaitu melakukan regresi variabel independen pada nilai dari absolut residualnya. Berikut yaitu hasil pengujiannya :

Tabel 3. Hasi Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,051	,043		1,180	,240
	GDR	-,026	,019	-,135	-1,371	,173
	CAPIN	,004	,014	,029	,314	,754
	COMP	-,001	,002	-,042	-,423	,673

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020.

Hasil tersebut bisa dilihat dimana nilai signifikansi untuk seluruh variabel independen yaitu > 0,05. Kesimpulannya terbebas dari heterokedastisitas. **Uji Regresi Linier Berganda**

Tabel 4 Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,159	,069		2,316	,022
	GDR	-,082	,030	-,257	-2,748	,007
	CAPIN	-,017	,022	-,066	-,766	,445
	COMP	,004	,003	,145	1,550	,124

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020.

Dari hasil tersebut, persamaan regresinya yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 0,159 - 0,082X_1 - 0,017X_2 + 0,004X_3 + e$$

2. Uji Kelayakan Model

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,026	3	,009	5,317	,002 ^b
	Residual	,190	117	,002		
	Total	,216	120			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), COMP, CAPIN, GDR

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020.

Hasil tersebut menghasilkan nilai signifikansi F = 0,002 < α = 0,025. Artinya model yang dipergunakan adalah layak (fit).

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Tabel 6. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,159	,069		2,316	,022
	GDR	-,082	,030	-,257	-2,748	,007
	CAPIN	-,017	,022	-,066	-,766	,445
	COMP	,004	,003	,145	1,550	,124

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020.

Hasil tersebut mengartikan bahwa :

- a. Pengujian parsial gender diversity dewan direksi dan komisaris memperoleh nilai signifikansi $0,007 < \alpha = 0,025$. Nilai dari t hitung adalah $-2,748 > t$ tabel $-1,98045$. Serta mempunyai nilai koefisien regresi $-0,082$ menunjukkan arah yang negatif, maka hipotesis diterima. Sehingga kesimpulannya bahwa gender diversity dewan direksi dan komisaris mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan pada tax aggressive. Hasil ini memiliki kesamaan dengan hasil Ambarsari, dkk (2019) dan Rahimipour (2017). Namun hasil ini berbeda dengan Demos & Muid (2020).
- b. Dari pengujian parsial capital intensity memperoleh nilai signifikansi $0,445 > \alpha = 0,025$. Nilai dari t hitung adalah $-0,766 < t$ tabel $-1,98045$. Serta mempunyai nilai koefisien regresi $-0,017$ menunjukkan arah yang negatif, maka hipotesis ditolak. Sehingga kesimpulannya bahwa capital intensity tidak mempengaruhi tingkat tax 10 aggressive. Hasil ini terdapat persamaan dengan Indradi (2018) dan Mustika (2017). Namun hasil ini berbeda dengan Kurniawan & Ardini (2019).
- c. Dari pengujian parsial kompensasi eksekutif memperoleh nilai signifikansi $0,124 > \alpha = 0,025$. Nilai dari t hitung adalah $1,550 < t$ tabel $1,98045$. Serta nilai koefisien regresi adalah $0,004$, artinya hipotesis ditolak. Sehingga kesimpulannya kompensasi eksekutif tidak mempengaruhi tax aggressive. Hasil ini terdapat persamaan dengan Juliawaty & Astuti (2019) dan Putri & Indriani (2020). Namun hasil ini berbeda dengan Hanim & Faturrazak (2018).

4. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,346 ^a	,120	,097	,040313

a. Predictors: (Constant), COMP, CAPIN, GDR

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020.

Hasil tersebut besarnya Adjusted R square yaitu 0,097 berarti kontribusi gender diversity dewan direksi dan komisaris, capital intensity dan kompensasi eksekutif terhadap tax aggressive 9,7% dan 90,3% sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel yang lain.

PEMBAHASAN

1. **Pengaruh Gender Diversity Dewan Direksi dan Komisaris Terhadap Tax Aggressive**

Dewan eksekutif wanita mempunyai tingkat etika serta moral yang lebih baik dibandingkan dengan pria, cenderung lebih menghindari resiko dan informasi yang diberikan menjadi transparan sehingga dapat tingkat kepercayaan dapat meningkat. Dengan adanya perempuan di dalam jajaran dewan direksi dan komisaris diharapkan akan mampu untuk memberikan sebuah pandangan secara luas dan cenderung untuk menghindari resiko dalam pengambilan suatu keputusan serta.

2. **Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Aggressive**

Dalam teori keagenan menyatakan bahwa manajemen (agen) melakukan investasi aset tetap supaya memperoleh keuntungan yang lebih maksimal berupa beban depresiasi yang dapat dipergunakan sebagai pengurang pajak sehingga penghasilan kena pajak menjadi lebih rendah. Namun hasil penelitian ini ketika perusahaan menurunkan atau menaikkan *capital intensity* tidak akan dapat berpengaruh pada tingkat tax aggressive dikarenakan perusahaan mempergunakan aset tetapnya sebagai tujuan operasional perusahaan, sehingga meningkat atau menurunnya suatu proporsi aset tetap yang perusahaan miliki tidak akan berpengaruh pada tinggi atau rendahnya tingkat tax aggressive

3. **Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Aggressive**

Dalam teori keagenan menjelaskan bahwa pemberian kompensasi dapat mendorong eksekutif untuk dapat melakukan tindakan tax aggressive. Hasil dari penelitian ini berlawanan karena sulitnya menyelaraskan kepentingan antara pihak eksekutif suatu perusahaan dengan pihak pemegang saham. Hal ini dikarenakan pihak manajer tidak menginginkan untuk mengambil risiko yang pada akhirnya akan menyebabkan adanya biaya tambahan yang dapat merugikan bagi perusahaan, contohnya denda dan juga sanksi jika tindakan tax aggressive telah diketahui oleh otoritas pajak setempat

KESIMPULAN

Kesimpulannya yaitu bahwa gender diversity dewan direksi dan komisaris terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax aggressive*. Gender bukan menjadi suatu masalah untuk bisa memimpin suatu perusahaan. Laki-laki maupun perempuan sejajar dalam hal gender, wanita mempunyai tingkat etika serta moral yang lebih baik dibandingkan dengan pria, cenderung lebih menghindari resiko dan informasi yang diberikan menjadi transparan. Adanya *tax aggressive* merupakan kesalahan pada individu/*human eror* yang disengaja maupun tidak untuk mengurangi pengeluaran pajak sehingga bisa mengurangi beban pada perusahaan. *Capital intensity* tidak mempengaruhi *tax aggressive* karena ketika perusahaan menurunkan atau menaikkan *capital intensity* tidak akan dapat berpengaruh pada tingkat *tax aggressive* dikarenakan perusahaan mempergunakan aset tetapnya sebagai tujuan operasional perusahaan. Sedangkan kompensasi eksekutif tidak berpengaruh pada *tax aggressive* karena pihak manajer tidak menginginkan untuk mengambil risiko yang pada akhirnya akan menyebabkan adanya biaya tambahan yang dapat merugikan bagi perusahaan, contohnya denda dan juga sanksi jika tindakan tax aggressive telah diketahui oleh otoritas pajak setempat

SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

1. Perusahaan disarankan mengevaluasi kinerja dewan komisaris baik bergender laki-laki maupun perempuan untuk tidak melakukan *tax aggressive*, karena dengan perusahaan patuh membayar pajak akan dapat membantu dalam melancarkan proses pembangunan yang ada di Indonesia.
2. Dalam pengambilan suatu keputusan terkait dengan kebijakan dalam penentuan *capital intensity* harus dapat mempertimbangkan banyak hal, karena dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai total aset yang cenderung besar, maka aktivitas operasinya lebih

banyak serta rumit sehingga akan ada celah yang dimanfaatkan untuk mengambil keputusan terkait agresivitas pajak

3. Perusahaan harus lebih mempertimbangkan keputusan terkait jumlah kompensasi eksekutif supaya dapat lebih memotivasi para manajer untuk melakukan tax aggressive.
4. Penelitian yang selanjutnya disarankan supaya mengganti sampel penelitian dengan sektor perusahaan yang lain. Nilai R2 hanya 9,7% , maka terdapat banyak faktor lainnya yang diduga berkaitan erat dengan tax aggressive sehingga dapat mengganti ataupun menambahkan variabel yang lain..

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, D. P. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity Pada Dewan, Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansai*, 142-157.
- Ayem, S. &. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 228-241.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi berkelanjutan Indonesia*, 147-167.
- Legowo, I. S. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Pentagon dan Keahlian Komite Audit Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018). *Accounting and Auditing*, 1-15.
- Prima, B. (2019, Mei 8). *kontan.co.id*. Retrieved from amp.kontan.co.id: <https://amp.kontan.co.id/news/tax-justice-laporan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>
- Rahimipour, A. (2017). Investigation of the impact of women's representation and participation on board of directors on tax avoidance in listed companies on the tehran stock exchange (TSE). *Specialty Journal of Accounting and Economics*, 12-22.
- Sofiati, S. A. (2018). Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan kompensasi eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-14.
- Winasis, S. E. (2017). Pengaruh Gender Diversity Eksekutif Terhadap Nilai Perusahaan, Tax Avoidance sebagai Variabel Intervening : Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2012 - 2015. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-14.